

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan institusional dan *slack resources* terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan BUMN sektor industri mineral & batubara; infrastruktur; industri energi, minyak & gas; telekomunikasi & informasi; transportasi & pergudangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), maka dari itu hipotesis pertama (H_1) dapat diterima. Kepemilikan institusional terbukti merupakan indikator yang mempengaruhi pengungkapan CSR pada perusahaan BUMN. Pengungkapan CSR wajib (mandatory) untuk dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan peraturan Undang-Undang RI No. 40 Tahun 2007. Kepemilikan Institusional ini dapat dilihat dari aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi sebagaimana indikator penilaian tingkat kesehatan BUMN yang tertuang di dalam Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara no KEP-100/MBU/2002. Sehingga kepemilikan institusional ini berpengaruh positif maka tingkat kesehatan BUMN dapat dikatakan sehat. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya kepemilikan oleh institusi dapat menjadi alat yang efektif untuk melakukan *monitoring*, sehingga berdampak terhadap kualitas pengungkapan CSR. Hal tersebut dikarenakan tingginya tingkat kepemilikan institusional akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional, sehingga pihak institusional dapat melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen secara lebih kuat.
2. *Slack resources* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), maka dari itu hipotesis kedua (H_2) belum dapat diterima. *Slack Resources* mempengaruhi pengungkapan CSR

karena adanya keterbatasan sumber daya kas perusahaan bisa dalam bentuk dana maupun modal. *Slack resources* ini dapat dilihat dari aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi sebagaimana indikator penilaian tingkat kesehatan BUMN yang tertuang di dalam Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara no KEP-100/MBU/2002. Sehingga *slack resources* ini berpengaruh negatif maka tingkat kesehatan BUMN dapat dikatakan kurang sehat. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki *slack resources* yang tinggi hanya lebih tertarik untuk memanfaatkan pembiayaan pelaksanaan ekspansi bisnis daripada meningkatkan kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

5.2 Implikasi Manajerial

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat implikasi manajerial, antara lain:

1. Penelitian ini hendaknya diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dibidang yang sama yang akan datang untuk dikembangkan dan diperbaiki, misalnya dengan memperpanjang periode pengamatan dan variabel lain yang mempengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).
2. Dari hasil penelitian ini hendaknya diharapkan perusahaan untuk lebih meningkatkan atau memperhatikan kegiatan serta pengungkapan tanggung jawab sosialnya baik dibidang ekonomi, sosial maupun lingkungan.
3. Penelitian ini hendaknya diharapkan bagi investor untuk memperhatikan pengungkapan CSR pada perusahaan sebagai salah satu penilaian yang menjadi pertimbangan untuk berinvestasi kedepannya.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji pengaruh GCG dan manajemen laba sebagai variabel moderasi terhadap pengungkapan CSR.

5.3 Keterbatasan dan Saran

1. penelitian ini hanya menggunakan variabel kepemilikan institusional dan *slack resources* sebagai variabel independen. Sedangkan ada beberapa variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini yang mendominasi dalam mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Hasil penelitian pada variabel *slack resources* berpengaruh negatif terhadap CSR yang menyatakan bahwa hipotesisnya tidak terbukti, maka perlu dilakukan uji kembali.

